

Maraknya Praktek Transaksi Ilegal di Kawasan *Free Trade Zone* Batam

Muhammad Zaenuddin, Didi Istardi, dan Muslim Ansori

Politeknik Negeri Batam

Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: zaen@polibatam.ac.id, istardi@polibatam.ac.id, muslim@polibatam.ac.id

ABSTRAK

Batam sebagai daerah yang letaknya di sisi jalur perdagangan internasional paling ramai di dunia. Perannya yang demikian tersebut penting sebagai salah satu gerbang dan ujung tombak ekonomi nasional. Letak wilayahnya yang berdekatan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura, membuat Batam menjadi tempat yang sangat strategis untuk bidang jasa dan perdagangan. Apalagi ditunjang dengan penetapan Batam sebagai *Free Trade Zone* yang akan menjadi payung hukum yang kuat dan menjadi hukum positif bagi perkembangan industri di Batam. Sama halnya dengan setiap kebijakan ekonomi yang lain, penerapan FTZ di Batam memiliki konsekuensi munculnya ‘ekonomi ikutan’ yang berimplikasi positif maupun negatif. Salah satu efek FTZ “menyeluruh” (*the black shadow of FTZ*) yang harus diantisipasi adalah berkembangnya bisnis gelap (*illegal trading*). Catatan dari media cetak dan elektronik di Kota Batam dan Provinsi Kepulauan Riau dalam beberapa tahun terakhir mengindikasikan maraknya praktek dan modus operandi “illegal business” di perairan sekitar dan di dalam kawasan FTZ/Freeport. Kasus-kasus penyeludupan barang, binatang dan uang (*smuggling*) dari Batam ke Singapura, transaksi BBM ilegal, praktek *money laundry*, *trafficking*, *illegal fishing* adalah sebagian dari praktek-praktek ilegal yang terjadi. Praktek-praktek “underground economy” semacam ini memang tidak berdiri sendiri karena disinyalir melibatkan oknum petugas dan adanya ‘transaksi’ antara oknum petugas dan oknum pengusaha. Praktek semacam ini tentu saja tidak hanya merusak sistem dan regulasi yang telah berjalan namun juga sangat berpotensi merugikan negara dari sisi ekonomi.

Sebagai daerah yang bertipikal sebagai perbatasan dan berdampingan secara langsung dengan dua Negara tetangga Singapura dan Malaysia, perlu dikaji seberapa besar pengaruh penerapan CAFTA di Indonesia terutama di Batam apalagi daerah ini merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Apakah praktek-praktek ilegal di atas memiliki kaitan dengan akan diterapkannya CAFTA di Indonesia mengingat produk-produk Cina yang terkenal murah banyak diperjualbelikan di Batam. Perlu dilakukan penelitian untuk menggali dan mengidentifikasi secara mendalam praktek-praktek ilegal apa saja yang terjadi di Batam, mengidentifikasi sektor, pola, pelaku, tempat, waktu, dan pihak-pihak berwenang yang terlibat dalam praktek-praktek ilegal di Batam, serta menghitung berapa dan apa saja potensi kerugian negara atas praktek-praktek ilegal di Batam termasuk juga kaitan dengan penerapan CAFTA di Indonesia. Studi ini tidak hanya dilakukan dengan melakukan survei ke instansi/lembaga terkait, namun juga melakukan investigasi dan konfirmasi ke lapangan kepada pihak-pihak yang terkait dengan transaksi-transaksi tersebut.

Kata Kunci : Free Trade Zone, praktek ilegal, Malaysia, Singapura

1. Pendahuluan

Batam merupakan daerah yang letaknya di sisi jalur perdagangan internasional paling ramai didunia. Perannya yang demikian tersebut penting sebagai salah satu gerbang dan ujung tombak ekonomi nasional. Letak wilayahnya yang berdekatan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura, membuat Batam menjadi tempat yang sangat strategis untuk bidang jasa dan perdagangan.

Pencanangan Batam sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas sebagaimana yang dituangkan dalam UU No.36 tahun 2000 yang diubah dengan UU No.44 tahun 2007 serta PP No.2 tahun 2009. hal ini memberikan harapan yang besar bagi pertumbuhan

perekonomian yang sangat menarik, karena dalam penerapan Batam sebagai Free Trade Zone telah memiliki payung hukum yang kuat dan menjadi hukum positif yang harus dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia, khususnya penarapannya di Batam.

Menurut Bahrum (2008) menjelang pemberlakuan FTZ dan Free Port, Pemerintah dan pengusaha serta seluruh “stake-holders” di Kota Batam harus mengantisipasi pesatnya pertumbuhan di dua lini ekonomi. Eksistensi “dual economy” di sektor formal dan informal dan termasuk juga bisnis ilegal dan transaksi ilegal. Jika model implementatif FTZ melalui kebijakan di Dewan (regulator FTZ) dan Badan Pengusahaan Kawasan (operator FTZ) semakin pro-investasi maka arah kebijakan FTZ akan menuai eskalasi bisnis di sektor riil.

Hampir semua sektor ekonomi akan terangkat yang didahului dengan ekspansi sektor industri manufaktur di 26 kawasan industri dan 67 perusahaan galangan kapal di Kabil, Batu Ampar, Sekupang, dan Tanjung Uncang. Namun tingginya permintaan akan barang sebagai akibat “booming economy” juga membuka peluang masuknya barang secara ilegal atau barang atau lolosnya produk, komoditas atau barang yang masuk dalam “negatif list” impor/ekspor.

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap kebijakan ekonomi selalu berimplikasi positif dan negatif. Salah satu efek FTZ “menyeluruh” (*the black shadow of FTZ*) yang harus diantisipasi adalah berkembangnya bisnis gelap (*illegal trading*). Kejadian dalam satu tahun terakhir, Media Cetak dan Elektronik di Kota Batam dan Provinsi Kepulauan Riau diramaikan dengan berita praktek dan modus operandi “illegal business” di perairan sekitar dan di dalam kawasan FTZ/Freeport. Misalnya adanya kasus penyeludupan senilai Rp.8 miliar atas 2.400 dus rokok Gudang Garam yang dibawa KLM Tri Sejahtera di Perairan Tanjung Berakit, penangkapan 70 ton solar ilegal di Pulau Tanjung-Subang Mas Batam dibawa oleh KM. Setia senilai Rp.600 juta, penjualan solar bersubsidi di Industri shipyard (PT.UMP) Tanjung Uncang, oleh SPBU Simpang Base Camp, pengeledahan penumpang yang menyeludupkan Rp.100 juta,- dan Rp.686 juta,- dibawa langsung oleh oknum pembisnis “money changer” diseludupkan ke Singapura melalui Pelabuhan Harbor Bay, penyitaan 3.600 botol wine ilegal, kemudian 100 ton solar diamankan, penangkapan 218 Laptop asal Malaysia, dll.

Ekonomi ikutan yang tidak bersyarat atau bisnis bayangan yang tidak bersurat (*illegal trading*) ini dikenal juga dengan “underground economy”. Oknum pengusaha (*business mafia*) melakukan “profit taking” melalui “jalan belakang” dan dengan cara-cara “menyalah” misalnya melalui pencucian uang (*money laundry*) atau penyeludupan barang, binatang dan uang (*smuggling*). Di masa krisis ekonomi saat ini adalah masa-masa sulit (*injury time*) bagi bisnis legal. Efeknya bisa semakin memperbesar membanjirnya produk impor khusus barang produksi atau konsumsi secara ilegal. “Unregistered or undocumented goods” ini bisa saja masuk melalui pintu-pintu masuk dan keluar (*ex-im gates*) di pelabuhan resmi atau tidak resmi. Terdapat 25 pelabuhan yang terdaftar di Dinas Perhubungan Kota Batam (2008) di luar enam pelabuhan rakyat berstatus ilegal yang ada. Bahkan status kepelabuhanan yang ada masih perlu dibenahi agar sesuai dengan persyaratan yang diatur dalam UU.No. 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran juncto UU.No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran atau PP.No.69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan. Apalagi UU.No.44 Tahun 2007 yang mengatur Batam FTZ juga Batam FPZ (*Free Port Zone*) maka namanya Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas.

Praktek penyeludupan identik dengan daerah bertipe perbatasan seperti Batam. Lalulintas sejumlah pelabuhan di Batam yang

padat setiap hari masih dimanfaatkan oleh oknum-oknum tertentu untuk mencari keuntungan dengan memasukan barang-barang yang tidak memiliki izin dan surat-surat resmi ke Batam. Aksi penyeludup ini bukan hanya merugikan negara secara finansial tetapi juga melemahkan wibawa pemerintah yang selalu ‘dikibuli’ oleh para pelaku penyeludupan. Apalagi dengan pemberlakuan Perpu Free Trade Zone (FTZ), Direktorat Bea dan Cukai (BC) ditenggarai bakal kerepotan untuk melakukan pengawasan karena bebasnya barang-barang keluar masuk ke Batam. Kondisi ini diperburuk dengan banyaknya pelabuhan ilegal alias pelabuhan tikus di Batam. Data yang dihimpun, sedikitnya tercatat sebanyak 64 titik pelabuhan tikus di Kota Batam. Dari 64 titik tersebut, termasuk diantaranya pelabuhan yang biasanya digunakan masyarakat untuk aktivitas perekonomian skala kecil. Beraneka jenis barang-barang yang tidak dilengkapi dokumen ekspor-impor dan kepabeanan diduga setiap hari wara-wiri masuk ke Batam. Penangkapan yang dilakukan aparat keamanan dan petugas BC diduga hanya sebagian kecil saja. Sebagian besar barang-barang ilegal itu berhasil diseludupkan melalui puluhan pelabuhan tikus yang tersebar di sejumlah titik di Batam.

Memang Kota Batam yang berbatasan dengan Singapura dan Malaysia memiliki tingkat kerawanan yang berbeda dengan kota-kota perbatasan. Selain masalah penyeludupan barang, kasus *trafficking* juga menjadi perhatian dari pemerintah serta aparat keamanan. Indonesia merupakan ladang subur atau sumber, tempat transit, dan tujuan *trafficking*. Salah satu tempat transit adalah Batam dan Tanjung Pinang. Ke mana mereka dikirim? Antara lain, ke Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Hongkong, Taiwan, Korea, Jepang, Australia, Timur Tengah, Inggris, dan Eropa. Para korban umumnya dijadikan pekerja seks komersial (PSK), pekerja/buruh murah, pembantu rumah tangga (PRT), pengemis yang diorganisasi, pengedar narkoba, pekerja di tempat hiburan, konsumsi pengidap pedofilia, pengantin pesanan (mail order bride), dan donor paksa organ tubuh.

Sebagai daerah maritim yang memiliki potensi kelautan yang besar ilegal fishing juga menjadi masalah besar di Indonesia, dimana baru-baru ini Direktorat Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (P2SDKP) Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) berhasil mengamankan 4 kapal ikan berbendera Vietnam dari sekitar 20 yang melakukan praktek ilegal fishing di perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, di laut China Selatan (28/5/2009). Menurut data Direktur Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, kerugian dunia akibat aktivitas pencurian ikan di seluruh dunia mencapai US\$ 9 miliar per tahun. Dari jumlah tersebut, kerugian di Indonesia diperkirakan mencapai US\$ 2 miliar atau sekitar Rp 19 triliun per tahun.

Masalah lain yang lebih seru adalah dugaan money laundry. Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain, terutama Malaysia dan Singapura, praktik penyelundupan memang bukan cerita baru. Hampir setiap hari terjadi penyelundupan. Baik uang, barang, bahkan manusia. Tak mudah bagi aparat untuk mengatasi masalah ini. Misalnya baru-baru ini Bank Indonesia (BI) Batam siap membantu penyidikan polisi menelusuri rekening tersangka pemilik pabrik shabu-shabu di Batam. Menurut Direktur IV Narkoba dan Kejahatan Terorganisir Mabes Polri, Brigadir Jenderal (Pol) Indradi Thanos mengatakan tersangka pemilik pabrik shabu-shabu di Batam diduga melakukan praktek cuci uang dengan membuka usaha legal. Kasus lain tentang upaya menyelundupkan uang dari Batam ke Singapura yang bermula dari informasi BAIS TNI dan staf intelijen TNI AL terkait dugaan adanya WNI yang membawa uang dalam jumlah besar. Ada kecurigaan akan adanya praktek tindak pidana pencucian uang dari hasil kejahatan. Misalnya bersumber dari transaksi narkoba, hasil korupsi, penyipuan, penyelundupan barang, penyelundupan tenaga kerja, perdagangan orang (trafficking), judi, obat bius, perampokan, dan tindakan pidana lainnya.

Kasus lain adalah potensi hilangnya laut yang berada di sederetan pulau di Riau Kepulauan yang dikuras dimana negara dirugikan trilyunan rupiah. Lebih ironis lagi, kekayaan Tanah Air itu pindah ke Singapura sehingga mengaburkan batas-batas wilayah RI. Tahun 2001 misalnya, volume pasir laut yang mencapai 61 juta meter kubik tidak jelas rimbanya. Kalau harga pasir itu rata-rata 3 dollar AS per meter kubik (di Singapura harganya 5-6 dollar AS per meter kubik), nilainya mencapai Rp 1,6 trilyun. Data lain dari Riau malah menggambarkan kondisi yang lebih mengerikan. Jika dihitung kerugian negara sejak bisnis pasir laut dimulai beberapa tahun silam, diperkirakan mencapai 8 milyar dollar AS per tahun. Menurut Syamsul Rakan Chaniago, Tim Ahli Sosialisasi Kesepakatan Bersama Pengelolaan Pasir Laut Riau dengan Kabupaten/Kota beberapa waktu lalu. Ia menghitung, dari perhitungan pajak/retribusi saja, Provinsi Riau telah kehilangan 5 milyar dollar AS (sekitar Rp 45 trilyun) selama lima tahun terakhir. Begitu juga potensi loss atau kerugian negara akibat penyelundupan minyak, misalnya, mencapai Rp 56 trilyun per tahun atau setara dengan 5,6 milyar dollar AS. "Angka ini jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang yang dinegosiasikan pemerintah dengan para donor CGI setiap tahunnya,

Sebutan negeri atau daerah Ilegal bukan isapan jempol semata. Kenapa? Karena banyak sekali praktek-praktek ilegal, alias haram, alias tidak sah secara hukum, tidak legal. Ada illegal logging (pencurian kayu balak), ada illegal fishing (pencurian penangkapan ikan di laut yang biasanya dilakukan oleh nelayan asing), ada daging ilegal (yang ini daging sungguhan, daging murah yang diimpor dari India secara tidak sah), ada juga gula ilegal, beras ilegal, dan kini yang sedang

heboh: illegal oil (penyelundupan minyak atau oil smuggling). Ada limbah ilegal, dulu ada pasir ilegal, ada penjualan bayi (yang tentu saja ilegal), dan sebagainya.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali dan mengidentifikasi secara mendalam praktek-praktek ilegal apa saja yang terjadi di Batam, mengidentifikasi sektor, pola, pelaku, tempat, waktu, dan pihak-pihak berwenang yang terlibat dalam praktek-praktek ilegal di Batam, serta menghitung berapa dan apa saja potensi kerugian negara atas praktek-praktek ilegal di Batam. Studi ini tidak hanya dilakukan dengan melakukan survei ke instansi/lembaga terkait, namun juga melakukan investigasi dan konfirmasi ke lapangan kepada pihak-pihak yang terkait dengan transaksi-transaksi tersebut.

2. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi praktek-praktek illegal di Batam.
- b. Mengidentifikasi sector, pola, pelaku, tempat, waktu, dan pihak-pihak berwenang yang terlibat dalam praktek-praktek illegal di Batam?
- c. Menghitung potensial kerugan negara dar praktek-praktek illegal di Batam

3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Lembaga-lembaga berwenang di daerah Kota Batam dan Nasional yang terkait dengan praktek-praktek illegal dalam menyusun atau merevisi peraturan dan mekanisme pengawasan dan pencegahan praktek-praktek illegal.
- b. Kelompok kepentingan masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat lokal untuk dasar upaya-upaya advokasi pengawasan dan pencegahan praktek-praktek illegal.
- c. Perguruan tinggi di Batam dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan praktek-praktek illegal di Kota Batam

4. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penjelasan terhadap obyek penelitian akan dilakukan baik secara naratif maupun dengan diagram alir dan matrik. Data yang menjadi dasar penjelasan mencakup data primer yang diperoleh dari survei/interview dan data sekunder yang dikumpulkan dari media massa maupun informasi lain dari lembaga-lembaga lain yang terkait.

Penelitian ini mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penentuan lingkup praktek-praktek ilegal

- b. Penyusunan rancangan informasi dan data pokok tentang praktek-praktek ilegal
- c. Studi dan analisa pemberitaan media massa lokal. Fokusnya pemberitaan terhadap praktek-praktek ilegal di Batam selama 2 tahun terakhir di media massa cetak.
- d. *Interview* dan konfirmasi lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data obyektif terhadap seluruh praktek-praktek ilegal di Batam.
- e. Kajian dan analisa hasil investigasi. Kajian dilakukan dengan melakukan cross cek antara berbagai data yang telah dikumpulkan. Data primer dikomparasikan dengan data sekunder.

5. Hasil Penelitian

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Studi dan Analisa Pemberitaan Media Massa Lokal. Fokusnya pemberitaan terhadap praktek-praktek ilegal di Batam selama 2 tahun terakhir di media massa cetak. Koran yang diteliti adalah 2 koran lokal besar di Batam yaitu Koran Batam Pos dan Tribun Batam. Periode penelitian Januari 2008 sampai dengan Juni 2009.

Hasil temuan dari kedua Koran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Koran Tribun Batam

Telah dilakukan studi Koran selama 18 bulan (Januari 2008 sampai dengan Juni 2009) dengan hasil sebagai berikut:

(a) Ruang Lingkup Praktek Ilegal

Total kasus yang diberitakan sebanyak : 98 kasus dengan lingkup kejadian antara lain :

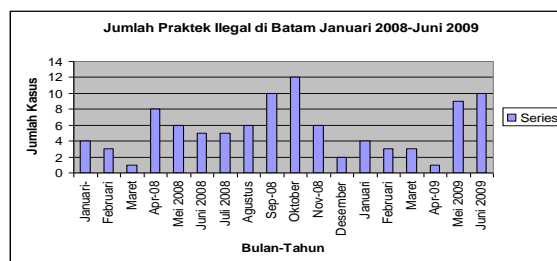
- Penyelundupan
- Narkotika (sabu, ganja)
- Keimigrasian (TKI Ilegal dan TKA Ilegal)
- Traffiking
- Ilegal Trading (penjualan ilegal, pembajakan software)
- Money Laundry
- Ilegal Logging
- Lain-lain (Pelabuhan Liar, Rumah Liar, ds)

Grafik 1 Jumlah Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Sumber : Koran Tribun Batam (Jani 2008-Juni 2009)

No	Bulan-Tahun	Jumlah Kasus dalam Berita	Ruang Lingkup Praktek Ilegal
1	Januari-2008	4	Penyelundupan
2	Februari 2008	3	Penyelundupan
3	Maret 2008	1	Penyelundupan
4	Apr-08	8	penyelundupan, Narkotika, Keimigrasian, Traffiking
5	Mei 2008	6	Penyelundupan, Narkotika, Ilegal trading (pembajakan software)
6	Juni 2008	5	Penyelundupan, Narkotika, Keimigrasian
7	Juli 2008	5	Keimigrasian, penyelundupan
8	Agustus 2008	6	Penyelundupan, Narkotika, Keimigrasian
9	Sep-08	10	Penyelundupan, Money Laundry, Ilegal Logging
10	Oktober 2008	12	Penyelundupan, Money Laundry, Kelmigrasian
11	Nov-08	6	Penyelundupan, Money Laundry
12	Des. 2008	2	Penyelundupan, Narkotika
13	Januari 2009	4	Penyelundupan, Narkotika
14	Februari 2009	3	Penyelundupan, Pembuangan Limbah
15	Maret 2009	3	Penyelundupan, Narkotika, Pembuangan Limbah
16	Apr-09	1	Narkotika
17	Mei 2009	9	Penyelundupan, Ilegal trading (VCD bajakan), Narkotika
18	Juni 2009	10	Penyelundupan, Narkotika
TOTAL		98	

Tabel 1 Ruang Lingkup Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)



Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

(b) Jenis Praktek Ilegal di Batam

Tabel 2 Jenis-jenis Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)

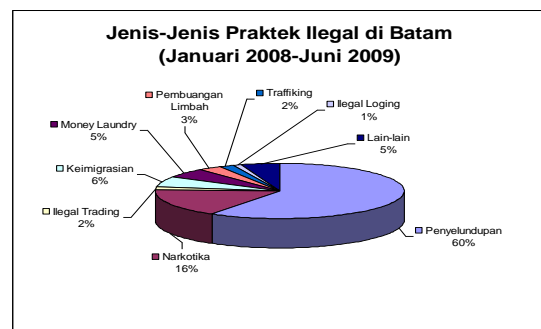
No	Bln-Thn	Pe-nyelundu-pan	Nar ko- tika	Ile- gal Tra- ding	TKA dan TKI Ilegal	Mo- ney Laundry	Lim- bah	Trafi- king	Ilegal Log- ging	Lain-lain
1	Jan- 2008	4								
2	Feb 2008	3								
3	Maret 2008	1								

4	Apr-08	2	3		1			2		
5	Mei 2008	4	1	1						
6	Juni 2008	2	1		2					
7	Juli 2008	4			1					
8	Agus 2008	3	1		1					1
9	Sep-08	7				2			1	
10	Okt 2008	8			1	2				1
11	Nov-08	4				1				1
12	Des 2008	1	1							
13	Jan 2009	1	3							
14	Feb 2009	1					2			
15	Maret 2009	1	1				1			
16	Apr-09	0	1							
17	Mei 2009	6	1	1						1
18	Juni 2009	6	3							1
	TOT	58	16	2	6	5	3	2	1	5
	%	59.8%	16.3%	2.04%	6.12%	5.1%	3.1%	2.04%	1.02%	5.1%

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa jenis praktek ilegal yan paling banyak adalah penyelundupan (59,18%), disusul narkoba 16,3%.

Grafik 2 Jenis-jenis Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)



Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

(c) Jenis Penyelundupan

Tabel 3 Jenis-jenis Penyelundupan di Batam (Januari 2008-Juni 2009)

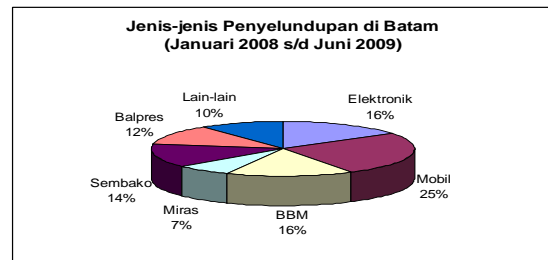
No	Bulan- Tahun	Penyelundupan						
		Elektro- nik	Mobil	BBM	Miras	Sem- bako	Bal-pres	Lain2
1	Jan 2008		4					
2	Feb 2008			2				1
3	Maret 2008	1						
4	Apr-08	1				1		
5	Mei 2008			1		1	2	
6	Juni 2008				2			
7	Juli 2008					3	1	
8	Agustus 2008	2						1
9	Sep-08	2		1		2	2	
10	Oktober 2008		1	4	1	1		1
11	Nov-08	1		1			1	1
12	Des 2008							1
13	Januari 2009	1						

14	Feb 2009						1	
15	Maret 2009				1			
16	Apr-09							
17	Mei 2009	1	4					1
18	Juni 2009		6					
	TOTAL	9	15	9	4	8	7	6
	PROSENTASE	15.52%	25.86%	15.52%	6.90%	13.79%	12.07%	10.34%

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Dari tabel 2 terlihat bahwa jenis penyelundupan yang paling banyak adalah mobil sebesar 25,86%, disusul BBM (15,52%) dan Elektronik (15,52%), kemudian sembako sebesar 12,07%.

Grafik 3 Jenis-jenis Penyelundupan di Batam (Januari 2008-Juni 2009)



Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

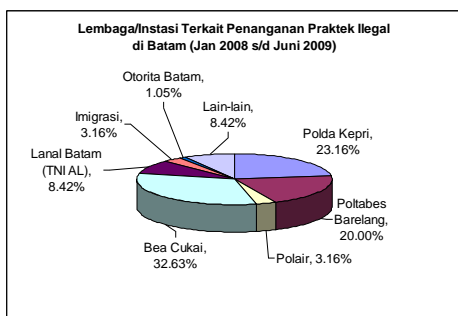
(d) Lembaga/Instansi Terkait dalam Penanganan Praktek Ilegal di Batam

Tabel 4 Lembaga/Instansi yang Terkait Penanganan Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)

No	Bulan-Tahun	Lembaga/Instansi Terkait dalam Penanganan Praktek Ilegal								
		Polisi			Bea Cukai	Lanal Batam	Imigrasi	Otorita Batam	DKP	Lain2
		Polda Kepri	Poltabas Bareleng	Polair						
1	Januari-2008	1			3					
2	Feb 2008									1
3	Maret 2008				1					
4	Apr-08	3	2	1						1
5	Mei 2008	1	2		1	2				
6	Juni 2008	1	1		2		1			
7	Juli 2008			1	1	1	1	1		
8	Agust 2008	2			1	1	1			1
9	Sep-08		1		7	2				
10	Okt 2008	4	4		2	2				
11	Nov-08	3			3					
12	Des 2008	1								1
13	Januari 2009	1	3							
14	Feb 2009				1					2
15	Maret 2009	1	1							1
16	Apr-09	1								
17	Mei 2009	1	2	1	4					1
18	Juni 2009	2	3		5					
	TOT	22	19	3	31	8	3	1	0	8
	%	23.16%	20.00%	3.16%	32.63%	8.42%	3.16%	1.05%	0.00%	8.4%

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Grafik 4 Lembaga/Instansi Terkait Penanganan Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)



(e) Tempat Kejadian

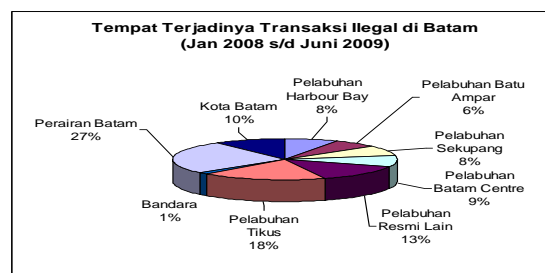
Tabel 5 Tempat Terjadinya Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)

No	Bulan-Tahun	Tempat Kejadian									
		Pelabuhan Resmi					Lainnya/ tak disebut	Pelabuhan Tak Resmi	Bandara	Perairan Batam	Batam
		Harbour Bay	Batu Ampar	Sekupang	Batam Centre						
1	Januari-2008	1					1				
2	Feb 2008								2		
3	Maret 2008	1									
4	Apr-08		1		1		1		2	1	
5	Mei 2008			1			1		3	1	
6	Juni 2008		2				1				1
7	Juli 2008						2	1		1	1
8	Agus 2008						1	2	1		
9	Sep-08	2		1	1		3		3		
10	Okt 2008	2		1	3				5	1	
11	Nov-08		1	1			1		2		
12	Des- 2008										
13	Januari 2009			1					1		
14	Feb 2009						1				
15	Maret 2009						1		1		
16	Apr-09										1
17	Mei 2009						2	2			2
18	Juni 2009		1	1	2	2	2	2			
		6	5	6	7	10	14	1	20	8	
		7.79%	6.49%	7.79%	9.09%	12.99%	18.18%	1.30%	26.97%	10.4%	

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Tempat kejadian yang paling banyak adalah terjadi di perairan Batam dan kepri (27%) dan Pelabuhan Tikus (18.18%)

Grafik 5 Tempat Terjadinya Transaksi Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)



Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

(f) **Potensi Kerugian**

Tabel 6 Potensi Kerugian Akibat Praktek Ilegal di Batam (Januari 2008-Juni 2009)

No	Bulan-Tahun	Potensi Kerugian	
		Terukur dalam Rupiah	Belum Terukur dalam Rupiah
1	Januari-2008	4-6 milyar rupiah	3 unit mobil mewah, 2 mobil toyota Oddisey + Mitsubishi Lancer
2	Februari 2008	-	1 drum 15 jerigen bensin, 2 jerigen solar (1 jerigen=30 liter BBM), 72 ton minyak tanah non subsidi
3	Maret 2008		2 tas besar aksesoris HP
4	Apr-08	6,7 milyar rupiah	1000 ton gula, 22 TKI Ilegal
5	Mei 2008	120 juta rupiah	9 kg ganja, 4000 dus minuman, 400 karung bekas, 1000 karung gula, 1400 karung balpres, 370 komputer dengan software ilegal
6	Juni 2008	22,6 milyar	
7	Juli 2008	750 ribu ringgit malaysia	270 ribu kecambah kelapa sawit, 6 ton abon ayam, 12 WNA Asing, 24 ton limbah, 400 karung balpres
8	Agustus 2008	1,2 milyar rupiah	218 koli elektronik, 115 kawasan rumah liar (ruli) di Batam
9	Sep-08	8 milyar rupiah	6,5 ton kayu olahan
10	Oktober 2008	13 milyar rupiah	30 minuman beralkohol, 14 mobil mewah, 700 ton solar, TKI Ilegal
11	Nov-08	61 milyar	58 ribu kubik kayu bulat, 24 ribu kubik kayu olahan,
12	Des- 2008	6,5 milyar	Terdapat 46 pelabuhan liar di Batam
13	Januari 2009	200 juta rupiah, 50000 ringgit malaysia	12 unit HP buatan Cina, 7 karung balpres
14	Februari 2009	25 milyar rpiah	380 ton limbah, 25 kontainer barang bekas
15	Maret 2009	700 jua rupiah	2500 karton minuman beralkohol, limbah industri
16	Apr-09	15 milyar rupiah	
17	Mei 2009	6 milyar rupiah	70 karton aksesoris telepon selular, 18.117 butir ekstasi
18	Juni 2009	38 milyar rupiah	784 butir ekstasi, 7 unit alat pelinting rokok, dua pencetak sablon

Sumber : Koran Tribun Batam (Januari 2008-Juni 2009)

Potensi kerugian negara dari transaksi ilegal berdasarkan pemberitaan Koran Tribun Batam selama 18 bulan (Juni 2008 sampai Desember 2009) setidaknya sebesar 212,5 milyar rupiah (yang tercatat dalam pemberitaan) ditambahkan dengan potensi kerugian lain yang belum dihitung instansi/lembaga terkait.

b. Koran Batam Pos

Telah dilakukan studi Koran selama 20 bulan (Januari 2008 sampai dengan Agustus 2009) dengan hasil sebagai berikut:

(a) **Ruang Lingkup Praktek Ilegal**

Total kasus yang diberitakan sebanyak : 148 kasus dengan lingkup kejadian antara lain :

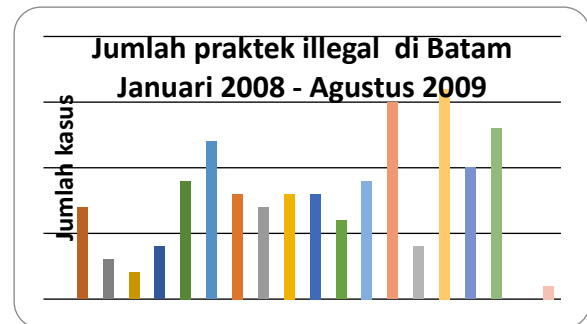
- Penyelundupan
- Narkotika (sabu, ganja)
- Keimigrasian (TKI Ilegal dan TKA Ilegal)
- Traffiking
- Ilegal Trading (penjualan ilegal, pembajakan software)
- Money Laundry
- Ilegal Logging
- Lain-lain (Pelabuhan Liar, Rumah Liar, ds)

Tabel 7 Ruang Lingkup Praktek Ilegal di Batam pada harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

No.	Bulan-Tahun	Jumlah kasus dalam berita	Ruang Lingkup praktek ilegal
1	Jan-08	7	Penyelundupan, Narkotika, TKI Illegal, Money Laundry
2	Feb-08	3	TKI Illegal, Illegal fishing
3	Mar-08	2	TKI Illegal, Illegal Trading
4	Apr-08	4	Penyelundupan, Narkotika, Trafficking
5	Mei-08	9	Penyelundupan, Barang Bekas, Penimbunan, dan pembuangan
6	Jun-08	12	Penyelundupan, narkotika, barang bekas, pungutan liar, illegal logging, dan trafficking
7	Jul-08	8	Penyelundupan, barang bekas, illegal logging, trafficking, pembuangan, dan TKA illegal
8	Agust-08	7	Penyelundupan, narkotika, barang bekas, illegal logging, dan penimbunan
9	Sep-08	8	Penyelundupan, money laundry, penimbunan, illegal fishing, dan makanan illegal
10	Okt-08	8	Penyelundupan, narkotika, trafficking
11	Nop-08	6	Penyelundupan, money laundry, narkotika, dan illegal fishing
12	Des-08	9	Penyelundupan, penimbunan, illegal fishing, pembuangan, money laundry, trafficking, illegal trading, dan HAKI
13	Jan-09	15	Penyelundupan, illegal fishing, money laundry, trafficking, dan Narkotika
14	Feb-09	4	Penyelundupan dan pembuangan
15	Mar-09	16	Penyelundupan, barang bekas, HAKI, TKA illegal, makanan illegal, dan narkotika
16	Apr-09	10	Penyelundupan, trafficking, illegal logging, dan penimbunan
17	Mei-09	13	Penyelundupan, makanan illegal, trafficking, illegal fishing, dan barang bekas
18	Jun-09	0	-
19	Jul-09	1	Penyelundupan
20	Agust-09	6	Penyelundupan, narkotika, dan barang bekas
	Jumlah	148	

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Grafik 6 Jumlah Praktek Ilegal di Batam pada Harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

(b) Jenis Praktek Ilegal di Batam

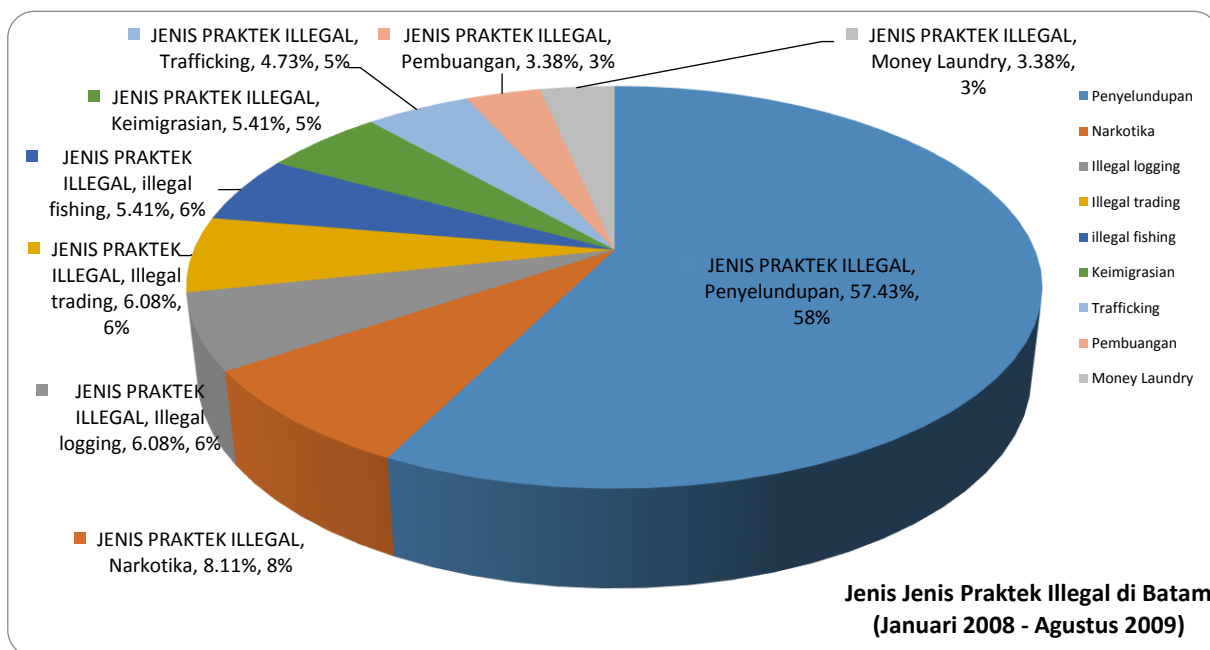
Tabel 8 Jenis-jenis Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

No	Bulan Tahun	Penyelundupan	Narkotika	Illegal logging	Illegal trading	illegal fishing	Keimigrasian	Trafficking	Pembuangan	Money Laundry
1	Jan-08	4	1				1			1
2	Feb-08					1	2			
3	Mar-08				1		1			
4	Apr-08	2	1					1		
5	Mei-08	8							1	
6	Jun-08	4	3	1	3			1		
7	Jul-08	4		1			1	1	1	
8	Agust-08	5		1				1		
9	Sep-08	4			1	2				1
10	Okt-08	7						1		
11	Nop-08	4				1				1
12	Des-08	1	1		1	2	1		2	1
13	Jan-09	8	2	3		1				1
14	Feb-09	3							1	
15	Mar-09	9	2	2	2		1			
16	Apr-09	6	1	1			1	1		
17	Mei-09	10			1	1		1		
18	Jun-09									
19	Jul-09	1								
20	Agust-09	5	1							
Jumlah		85	12	9	9	8	8	7	5	5
Prosentase		57,43%	8,11%	6,08%	6,08%	5,41%	5,41%	4,73%	3,38%	3,38%

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa jenis praktek ilegal yang paling banyak adalah penyelundupan (57,43%), disusul narkotika 8,11%.

Grafik 7 Jenis-jenis Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

(c) Jenis Penyelundupan

Tabel 9 Jenis-jenis Penyelundupan di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

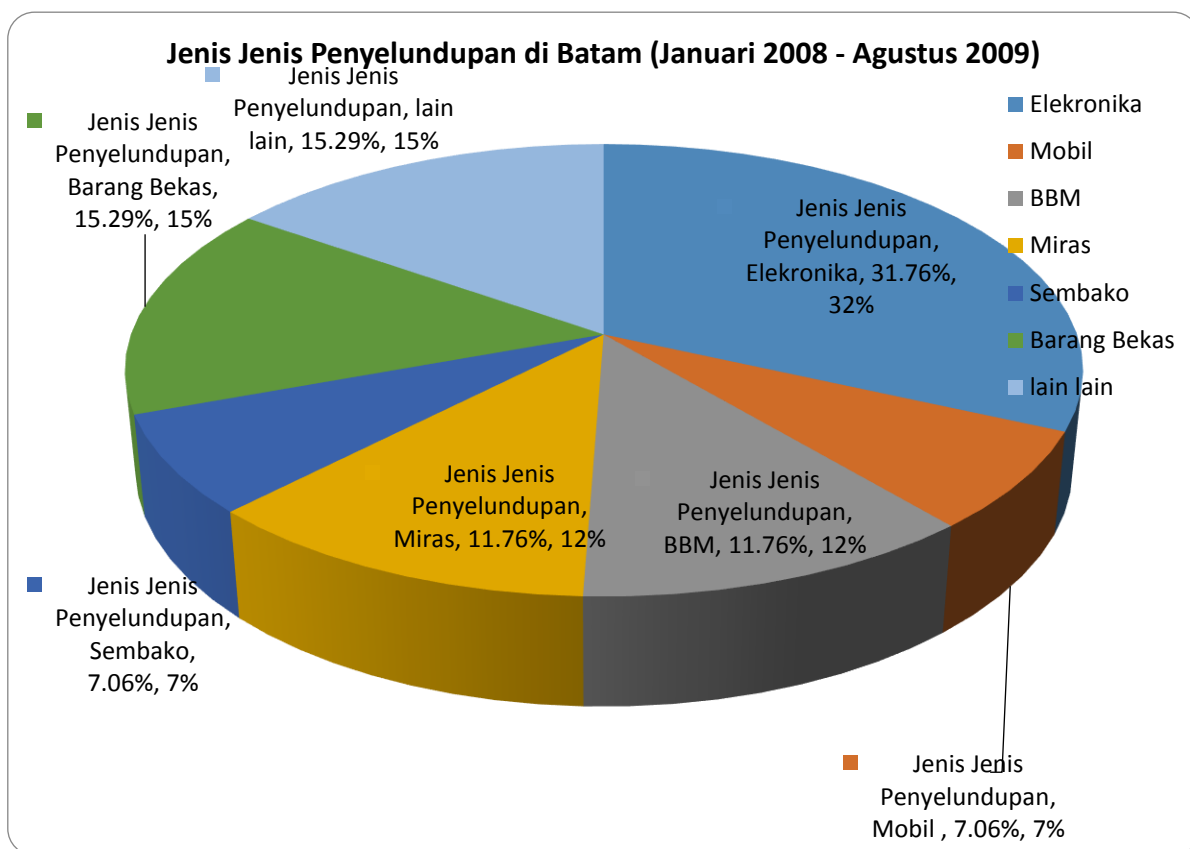
No	Bulan Tahun	Elektronika	Mobil	BBM	Miras	Sembako	Barang Bekas	lain lain
1	Jan-08	1	1		1			1
2	Feb-08							
3	Mar-08							
4	Apr-08					1		1
5	Mei-08	2		1		1	3	
6	Jun-08	1	1		2			
7	Jul-08	1	1			1	1	1
8	Agus-08	3					1	
9	Sep-08	1						1
10	Okt-08		1	4	1			2
11	Nop-08			1	1	1	1	
12	Des-08							
13	Jan-09	4					3	1
14	Feb-09	1				1		1
15	Mar-09	3		1	2		3	3
16	Apr-09	2		1	1			2
17	Mei-09	5		2		1	1	
18	Jun-09							
19	Jul-09		1					
20	Agus-09	3	1		2			
TOTAL		27	6	10	10	6	13	13
Prosentase		31,76%	7,06%	11,76%	11,76%	7,06%	15,29%	15,29%

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Dari tabel 9 terlihat bahwa jenis penyelundupan yang paling banyak adalah elektronika sebesar 31,76%, disusul barang bekas (15,29%) dan BBM dan miras (11,76%), kemudian otomotif sebesar 7,06%. Lain lain

disini termasuk penyelundupan pupuk, pasir laut, batu geranik, material dan keramik.

Grafik 8 Jenis-jenis Penyelundupan di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Jan 2008-Agustus 2009)

(d) Lembaga/Instansi Terkait dalam Penanganan Praktek Ilegal di Batam

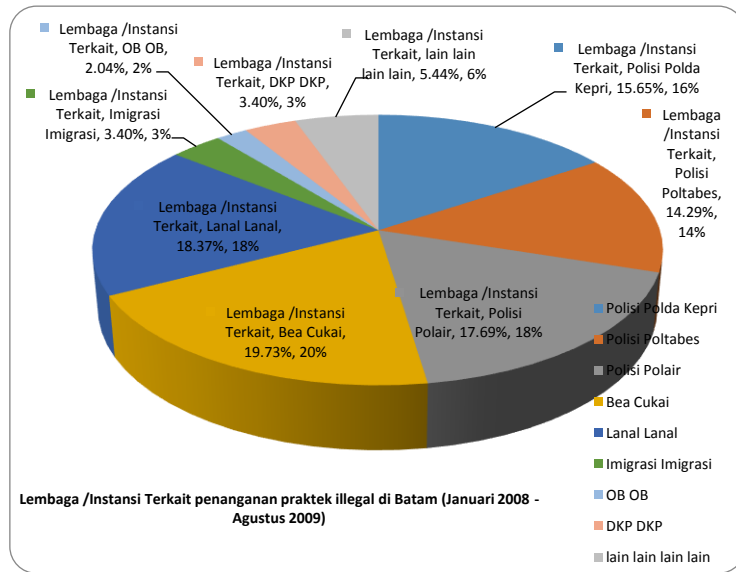
Tabel 10 Lembaga/Instansi yang Terkait Penanganan Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

No	Bulan Tahun	Polisi			Bea Cukai	Lanal	Imigrasi	OB	DKP	lain lain
		Polda Kepri	Poltabes	Polair						
1	Jan-00		1		4	1				1
2	Feb-08	1	1						1	
3	Mar-08		1			1				
4	Apr-08	1	2				1			
5	Mei-08	1	2	1	2	2				1
6	Jun-08	3		1	3	1	1			2
7	Jul-08	1	1	2	2	1	1			
8	Agust-08		2	1	1	2		1		
9	Sep-08	1		1		4			1	1
10	Okt-08	4			1	3				
11	Nop-08				4	1				1
12	Des-08	3	1			4	1			
13	Jan-09	1	2	7	3	1			1	
14	Feb-09	1			1				1	1

15	Mar-09	2	4	3	3	2	1		1	
16	Apr-09	1	3	3	1		1	1		
17	Mei-09	2	1	5	3	1				1
18	Jun-09									
19	Jul-09				1					
20	Agust-09	1		2		3				
TOTAL		23	21	26	29	27	5	3	5	8
Prosentase		15,65%	14,29%	17,69%	19,73%	18,37%	3,40%	2,04%	3,40%	5,44%

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Grafik 9 Lembaga/Instansi Terkait Penanganan Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Dari tabel 10 di atas terlihat bahwa lembaga/instansi yang paling banyak terlibat dalam penanganan kejadian illegal adalah Bea Cukai (19,73%), Lanal (18,37%) dan Polair (17,69%)

(e) Tempat Kejadian

Tabel 11 Tempat Terjadinya Praktek Ilegal di Batam Harian Batam Pos (Januari 2008- Agustus 2009)

No	Bulan Tahun	Batam Kota	Belakang Padang	Perairan Batam	Tj. Pinang	Barelang	Tj Uban	karimun
1	Jan-00	4		1	1	1		
2	Feb-08	1			2			
3	Mar-08	1		1				
4	Apr-08	4						
5	Mei-08	3	2	1	1	1	1	
6	Jun-08	8		1	1	1		1
7	Jul-08	3		1	1	2		
8	Agust-08	3	1	1		2		1
9	Sep-08	3	1	1	1	1		1
10	Okt-08	3		2	2	1		
11	Nop-08	5		1				
12	Des-08	3		2	3	1		
13	Jan-09	8	2	1	2			2
14	Feb-09	2			1			1
15	Mar-09	6		5	1	2		2

16	Apr-09	5	1	2	1	1		
17	Mei-09	3		4	3	1		2
18	Jun-09							
19	Jul-09	1						
20	Agust-09	3	1	1		1		
TOTAL		69	8	25	20	15	1	10
Prosentase		46,62%	5,41%	16,89%	13,51%	10,14%	0,68%	6,76%

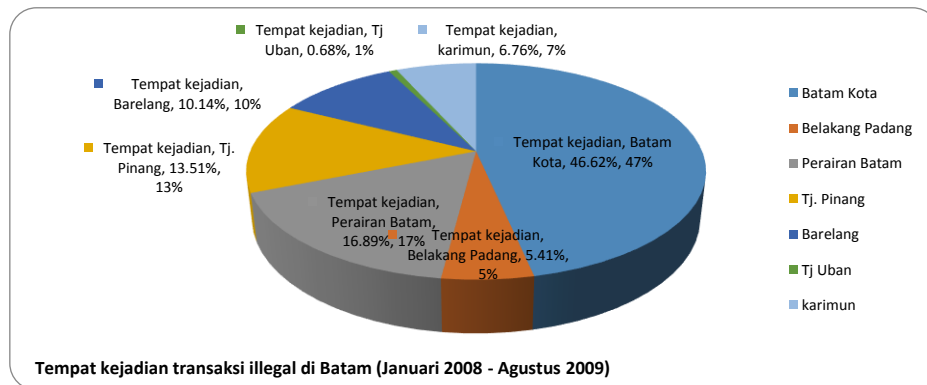
Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Tempat kejadian yang paling banyak adalah terjadi di Pelabuhan resmi Batam (46,62%) yang meliputi pelabuhan laut Batu Ampar, Sekupang, Batam Centre, Nongsa dan Band Udara Hang Nadim dan Perairan Batam (18.18%). Sedangkan di sekupang dan Barelang

juga cukup banyak yang bisa dikategorikan sebagai pelabuhan tikus yaitu sebesar (15,55%).

Grafik 10 Tempat Terjadinya Transaksi Ilegal di Batam harian Batam Pos

(Januari 2008- Agustus2009)



Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

(f) Potensi Kerugian

Tabel 12 Potensi Kerugian Akibat Praktek Ilegal di Batam harian Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

No	Bulan Tahun	Terhitung	Tidak terhitung
1	Jan-00	71,66	3 Mobil Mewah, 17 TKI
2	Feb-08		19 TKI, 12 Kapal nelayan
3	Mar-08		14 TKI, 400 DVD
4	Apr-08		44 ton Gula, 200 gram sabu, selori pupuk, TKI
5	Mei-08	60,82	12 ton solar, minuman kaleng, gula, beras, 500 karung pakaian bekas, satu kapal barang bekas, 4,5 ton minyak kotor
6	Jun-08	12,1	Miras, barang bekas, keramik, 327 batang kayu
7	Jul-08		83929 ponsel, 12 TKI, 35 mobil mewah, satu kapal elektronik dan pakaian bekas, 4 TKA, 4000 kayu bakau, 6920 ton abon, 24 ton limbah cair
8	Agust-08	8,2	5935 ineks, 10 drum solar, 107 balok dan 87 kayu olahan, 406 ponsel, 258 kardus miras, 1200 stick golf, 3778 ton granit, elektronik
9	Sep-08	16,886	3200 liter soair, 1183 ton daging, 9 kapal, 20 ton solar
10	Okt-08	14,6	3600 wine, 100 ton solar, 10 TKI, 2400 kardus rokok GG, 33 alat berat, 2001 ton CPO
11	Nop-08	0,655	15 kontainer barang bekas, 7 kapal nelayan asing, 700 karton miras
12	Des-08	7,372	4 drum solar, 90 ton ikan, 139 kapal nelayan asing, 23 TKI, 5221 VCD, 1 kapal limbah, 29 jerigen solar

13	Jan-09	0,756	4165 kayu gergaji, 96602 m kayu olahan, 700 pil ekstasi, 212 HP, 292 karung barang bekas, 83 posnesl dan aksesoris, 25 ktk kosmetik, 3000 ton pasir granit, 60 ton kayu, 2 kapal nelayan
14	Feb-09	15	3800 ton pasir, 5 truk beras
15	Mar-09	50,32	800 kg gandum, 1400 ekor burung, 220 kitab, 10 ribu bkg kayu, 78 arung rokok, VCD, 47 printer, 47 ban, 4 TKA, 4 ka[pa]l berisi solar, miras dan elektronika, 3 lori pakaian bekas, 30 ton barang bekas
16	Apr-09	50	21 TKA, 3 lori kayu, 2000 handset, 13 ton solar, 15 ton parfum, 70 kardus rokok
17	Mei-09	1,7	2 WNA, 6 TKI, 3000 ponsel, 70 karung barang bekas, 80 kotak pare part, 200 boks elektronika, jutaan butir pil, 2 kapal BBM, 73 kotak elektronika
18	Jun-09		
19	Jul-09	1,3	
20	Agust-09	8,2	17000 botol miras, 2661 Black berry, 406 ponsel, 758 karton miras

Sumber : Koran Batam Pos (Januari 2008-Agustus 2009)

Potensi kerugian negara dari transaksi ilegal berdasarkan pemberitaan Koran Tribun Batam selama 20 bulan (Juni 2008 sampai Agustus 2009) setidaknya sebesar 320 milyar rupiah (yang tercatat dalam pemberitaan) ditambahkan dengan potensi kerugian lain yang belum dihitung instansi/lembaga terkait.

Dari hasil survey dikoran dan lapangan dapat dilihat bahwa

salah satu penyebab banyaknya kasus transaksi ilegal di Batam yaitu banyaknya pelabuhan ilegal/pelabuhan tikus yang menyebabkan kesusahannya pengawasan dari instansi yang berwenang. Dari hasil survey di koran ini juga dapat diketahui pola dari kegiatan ilegal yang merugikan negara seperti terlihat pada tabel 13.

Tabel 13 Pola transaksi ilegal di Batam dan letak transaksinya

Jenis Kegiatan	Asal barang	Pelaku	Pelabuhan
Penyelundupan elektronika	Singapura, Malaysia	Kapal Laut Motor dan di bawa dalam tas	Pelabuhan Sekupang, Batam Centre, dan Batuampar
Penyelundupan mobil	Singapura	Kapal Laut Motor	Perairan nongsa, Marina City, Patam Lestari, Jembatan Barelang, dan Kabil
Penyelundupan Balpres	Singapura, Jepang, Korea, dan Hongkong	Kapal Laut Motor	Perairan Nipah, Tolop, dan Nongsa
Penyelundupan BBM	Indonesia	Kapal Laut Motor	Tanjung Uncang, Tanjung Riau, Seijodoh, OPL Timur dan barat, dan Nongsa
Narkoba	Singapura, Indonesia	Dibawa dalam tas	Pelabuhan Sekupang, Batam Centre, dan Harbour Bay
Trafficking	Malaysia, Singapura		Pelabuhan Nongsa, Tanjung Sengkuang dan Batu merah
Illegal Logging	Indonesia	Kapal Laut Motor	Pulau Nipah, Labun, dan Nongsa
Penyelundupan makanan	Malaysia, Thailand	Kapal Laut Motor	Patam Lestari, Tanjung Riau, Tanjung Sengkuang, Batu merah, Nongsa, batu merah, Dapur 12 dan Jembatan I
Money Laundry	Singapura	Dibawa dalam tas	Pelabuhan Batam Centre, Harbour Bay, Nongsa Point Marina, dan Sekupang

Dari tabel 13 diatas terlihat bahwa pola transaksi ilegal di Batam dan sekitarnya banyak sekali menggunakan kapal laut motor sebagai media untuk membawa barang yang akan yang akan diperjualbelikan. Mereka rata rata membawa barang dari negara Singapura dan Malaysia untuk melakukan transaksi ilegal yang akan mereka lakukan. Pelabuhan tikus masih menjadi primadona bagi pelaku ilegal trading untuk melakukan aksinya. Pada aksi money laundry, hanya bisa didedeksi dengan banyaknya uang yang akan dibawa keluar maupun masuk ke wilayah Indonesia melalui pelabuhan resmi yang ada di Batam. Sedangkan bentuk money laundry yang lain masih susah untuk ditangkap maupun dikenakan sanksi.

Daerah OPL (kawasan laut bebas) juga menjadi salah satu area yang sangat disukai untuk melakukan transaksi ilegal, terutama

untuk penyelundupan bahan bakar minyak (BBM).

6. Kesimpulan

Salah satu efek ditetapkannya Batam sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas adalah berkembangnya bisnis gelap (*illegal trading*). Kegiatan ilegal yang terjadi di Batam sangat variatif. Hasil penelitian : selama 2 tahun pengamatan, kasus yang paling banyak terjadi adalah kegiatan penyelundupan 59,18%, Narkotika 16,3%, Tenaga Kerja Asing dan Tenaga Kerja Indonesia ilegal 6,12%, money laundry 5,1%, kegiatan ilegal lainnya 5,1%, pembuangan limbah 3,06%, trafficking 2,04%, ilegal trading 2,04%, dan ilegal logging 1,02%.

Untuk kegiatan penyelundupan, jenis barang yang paling

sering diselundupkan adalah mobil 25,86%, BBM 15,52%, elektronik seperti HP dan laptop (15,52%), makanan, minuman dan rokok 13,79%, barang bekas (balpres) 12,07%, barang-barang lain 10,34%, dan minuman keras 6,9%. Sedangkan tempat yang frekuensinya paling sering ditemukannya kegiatan ilegal atau barang ilegal adalah pelabuhan resmi yaitu sebanyak 31%. Kemudian disusul perairan Batam 26,97%, pelabuhan tak resmi 18,18%, tempat lainnya 13%, tidak disebutkan secara spesifik 10,4%, dan bandara 1,3%.

Potensi kerugian negara sekitar 212,5 milyar rupiah. Tentu saja kerugian financial ini tidak menggambarkan kerugian riil. Sebab hanya berdasarkan pada kegiatan ilegal yang tertangkap oleh pihak berwenang dan yang termuat di pemberitaan media massa. Kerugian negara yang timbul dari penjualan pasir laut ke Singapura yang kebetulan tidak masuk dalam pemberitaan media selama periode pengamatan. Padahal, berdasarkan data dari berbagai pihak yang diolah, kerugian negara dari praktik ilegal yang menyertai penjualan pasir laut sebesar 45 triliun rupiah selama 5 tahun atau 18 triliun rupiah selama 2 tahun. Instansi-instansi yang terkait dengan penanganan kegiatan ilegal di Batam antara lain kepolisian 46,32%, bea cukai 32,63%, Lanal Batam 8,42%, instansi lain 8,4%, imigrasi 3,16%, dan Otorita Batam 1,05%.

Maraknya kegiatan ilegal ini telah menjadi sisi gelap penerapan *free trade zone (the black shadow of FTZ)* di Batam yang tentu perlu diantisipasi oleh semua pihak. Sebab tidak hanya merugikan negara dari aspek financial, kegiatan ilegal ini juga akan berdampak pada aspek-aspek lain secara multiplier. Seperti, mandulnya kebijakan yang diambil oleh pemerintah karena biasanya data-data yang mendukung pengambilan kebijakan tersebut. Banyak data yang tidak tercatat. Kegiatan ilegal juga mengganggu pertahanan dan keamanan negara.

Dengan melihat dampak kegiatan ilegal yang luas dan yang besar terhadap perekonomian, sosial, budaya, politik, dan kedaulatan negara tersebut di atas, maka perlu dilakukan studi yang mencoba mengidentifikasi dan mengformulasikan strategi dan langkah-langkah pencegahan terjadinya kegiatan tersebut.

7. Referensi

Batam Pos, Januari 2008-Agustus 2009

_____, *Bea Cukai Amankan Potensi Kerugian Negara Rp 30 Miliar di 2009*, diakses dalam website www.detik.com pada tanggal 25 November 2009

_____, *Bea Cukai Selamatkan Rp 88,412 M dari Penyelundupan*, diakses dalam website www.detik.com pada tanggal 25 November 2009

_____, *Modus Penyelundupan Barang Semakin Canggih*, diakses dalam website www.kapanlagi.com pada tanggal 25 November 2009

_____, *Potensi Baru Penerimaan Negara dan Perpajakan*

Internasional, diakses dalam website www.detik.com pada tanggal 25 November 2009

_____, *Menkeu: Perang Terhadap Penyelundupan*, diakses dalam website www.kompas.com pada tanggal 25 Nov 2009

_____, *Sumber-sumber Pendapatan Negara*, diakses dalam kalam-upi Online pada tanggal 25 November 2009